

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan menyeluruh terhadap fenomena sosial berupa perilaku verbal bullying serta implikasinya terhadap pembentukan karakter santri. Kualitatif sangat relevan digunakan ketika fokus penelitian bukan untuk mengukur, menghitung, atau menggeneralisasi, melainkan untuk memahami makna, proses, dan pengalaman subjektif dari individu yang terlibat dalam suatu peristiwa sosial.

Pendekatan ini menempatkan peneliti sebagai instrumen utama yang secara langsung terlibat dalam pengumpulan data di lapangan. Peneliti berperan aktif dalam mengamati, menggali, dan menafsirkan makna yang muncul dari dinamika interaksi antar santri, terutama dalam konteks komunikasi verbal yang mengandung unsur merendahkan, mengejek, atau menyindir. Situasi penelitian berlangsung di Pondok Pesantren Al-Askar Kendari pada periode Februari hingga April 2025, di mana peneliti mengikuti berbagai aktivitas santri serta mengamati pola interaksi verbal dalam keseharian mereka. Kondisi ini memungkinkan peneliti menangkap secara langsung bagaimana verbal bullying muncul dalam interaksi sehari-hari antar santri.

Selain santri sebagai subjek utama, penelitian ini juga melibatkan pihak pengasuh, yakni ustadz dan pembina asrama, yang berperan dalam merespon maupun menangani kasus verbal bullying. Meskipun belum ada sistem baku seperti

guru BK atau pencatatan kasus yang terstruktur, keterlibatan pengasuh tetap penting karena mereka menangani permasalahan melalui teguran lisan, bimbingan, serta mediasi ketika terjadi konflik antar santri. Hal ini memberikan gambaran nyata mengenai pola pembinaan yang ada di pondok dan sejauh mana pengasuh terlibat dalam menciptakan lingkungan yang kondusif.

Dari hasil penelitian, terungkap bahwa verbal bullying memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter santri. Beberapa santri korban mengaku merasa minder, kehilangan kepercayaan diri, dan terganggu konsentrasi belajarnya. Sebaliknya, bagi sebagian pelaku, kebiasaan mengejek dan berkata kasar justru menjadi perilaku yang dianggap wajar dalam bercanda, sehingga tanpa sadar membentuk karakter negatif seperti kurangnya empati dan sikap meremehkan orang lain.

Sejalan dengan pendapat (Sulistyo dan Basuki 2006:113), studi kasus merupakan kajian intensif terhadap individu, kelompok, atau peristiwa tertentu dengan tujuan mengungkap makna dan pemahaman dari dalam konteks yang sedang diteliti. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran rinci tentang bentuk dan dampak verbal bullying, tetapi juga menawarkan rekomendasi bagi pengelola pondok untuk membangun sistem penanganan yang lebih terstruktur, memperkuat peran pengasuh melalui pembekalan komunikasi yang mendidik, serta mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam aktivitas harian santri. Upaya ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan pesantren yang aman, sehat, dan mendukung perkembangan karakter santri secara optimal.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Askar Kendari Baruga Cabang Putra Lorong Simbo, Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu mulai dari bulan Februari hingga April 2025.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

3.3.1.1 Data Primer

Data primer dalam penelitian ini di peroleh melalui observasi langsung dan wawancara mendalam dengan santri dan pengurus pondok. Data ini mencerminkan dinamika verbal bullying antar santri yang muncul dalam situasi informal dan spontan, seperti di asrama atau saat waktu istirahat. Dalam hal ini peneliti tidak menemukan praktik dari ustadz ke santri melainkan motivasi antara guru dan murid. Maka dari itu fokus utama data primer sepenuhnya berada pada interaksi antar sesama santri.

3.3.1.2 Data Sekunder

Data sekunder berupa literatur ilmiah, seperti buku, jurnal, artikel, dan skripsi yang relevan dengan tema verbal bullying dan pembentukan karakter. Di pondok ini, peneliti tidak menemukan dokumen formal seperti buku tata tertib atau catatan pembinaan santri. Oleh karena itu, konteks teoritis dalam penelitian ini di peroleh dari sumber pustaka eksternal sebagai pembanding dan penguat analisis.

3.3.2 Sumber Data

3.3.2.1 Sumber Primer

Sumber primer meliputi santri yang terlibat dalam peristiwa verbal bullying baik sebagai korban maupun pelaku, serta pengurus pondok. Peneliti melakukan wawancara secara langsung untuk memahami bentuk-bentuk verbal bullying yang terjadi, alasan di balik perilaku tersebut, serta dampaknya terhadap korban. Santri yang diwawancarai di pilih berdasarkan pengamatan dan rekomendasi dari pengurus pondok yang mengetahui sosial antar santri.

3.3.2.2 Sumber Sekunder

Sumber sekunder diperoleh dari buku, artikel ilmiah, dan penelitian terdahulu tentang verbal bullying di lembaga pendidikan yang sejenis. Karena ketidaksediaannya dokumen resmi dari Pondok Pesantren Al-Askar Kendari seperti tata tertib atau laporan pelanggaran, maka bahan pendukung berupa referensi akademik digunakan sebagai landasan teoritis dan pembanding terhadap data lapangan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Observasi

Peneliti menggunakan pedoman observasi untuk mengumpulkan data secara langsung selama berada di Pondok Pesantren Al-Askar Kendari. Observasi dilakukan dengan memperhatikan interaksi antar santri, bentuk perilaku verbal bullying, serta reaksi atau respons yang ditunjukkan oleh santri yang menjadi korban. Selama observasi, peneliti mencatat adanya bentuk verbal bullying yang muncul dalam interaksi sehari-hari seperti ejekan dan penghinaan, berkata kasar, atau bentuk candaan yang menjurus pada merendahkan teman sendiri. Observasi

dilakukan di berbagai tempat dan waktu, seperti asrama, halaman pesantren, kantin, serta saat kegiatan harian seperti waktu istirahat di masjid dan asrama, waktu makan bersama, kegiatan halaqah, dan kerja bakti.

Kendala utama dalam proses observasi yaitu terjadi saat memasuki masa libur pondok selama bulan Ramadan, di mana kegiatan rutin santri ditiadakan selama lebih dari satu bulan. Hal ini menyebabkan terhentinya proses observasi langsung terhadap interaksi harian santri, sehingga pengumpulan data lapangan menjadi terbatas.

3.4.2 Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui komunikasi lisan dengan panduan daftar pertanyaan dalam pertemuan tatap muka. Informan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang, terdiri dari santri korban, santri pelaku, serta pihak pengurus dan pimpinan pondok. Informasi yang digali mencakup pengalaman sebagai korban atau pelaku bullying, bentuk bullying yang terjadi, dampak psikologis dan sosial, serta persepsi mereka terhadap dinamika interaksi di lingkungan pondok. Kriteria informan ditentukan berdasarkan hasil observasi di lapangan dan rekomendasi dari pihak pengurus.

Santri yang menjadi korban atau pelaku dipilih berdasarkan pengalaman berulang sebagai subjek maupun pelaku verbal bullying, terutama dalam konteks kegiatan harian pondok. Adapun informan terdiri dari:

1. Santri Korban dan Pelaku dengan kriteria :

a. Santri Korban :

- Pernah atau sedang mengalami bullying dalam 6 bulan terakhir
- Mengalami bullying secara berulang (minimal 2-3 kali perbulan)

- Berusia 12–19 tahun (tingkat MTs–MA).

b. Santri Pelaku :

- Teridentifikasi sebagai pelaku bullying melalui laporan ustadz atau pembina.
- Melakukan bullying secara berulang (minimal 2–3 kali).
- Berusia 12–19 tahun (tingkat MTs–MA).

2. Pimpinan Pondok Pesantren: Memberikan informasi mengenai kebijakan penanganan bullying serta langkah-langkah menciptakan lingkungan yang aman dan kondusif.

3. Pengurus Pondok Pesantren: Menjelaskan cara pemberian sanksi kepada santri pelaku verbal bullying agar tidak mengulangi perbuatannya.

Kendala dalam proses wawancara muncul karena beberapa santri yang masih malu, tertutup, dan ragu dalam menyampaikan pengalaman pribadinya. Hal ini membuat proses penggalan informasi membutuhkan pendekatan yang lebih sabar dan berulang agar santri merasa nyaman dan terbuka dalam menjawab pertanyaan.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data hasil wawancara dan observasi. Bentuk dokumentasi yang diperoleh antara lain surat izin penelitian, rekaman hasil wawancara, dan catatan lapangan. Karena tidak tersedia dokumen resmi seperti buku pelanggaran atau tata tertib santri di Pondok Pesantren Al-Askar Kendari, dokumentasi yang digunakan lebih bersifat naratif

dan visual (foto kegiatan harian santri, catatan harian peneliti dan transkrip percakapan penting).

Kendala dalam dokumentasi yaitu adalah tidak tersedianya dokumen resmi terkait aturan atau tata tertib yang mengatur secara spesifik tentang perilaku bullying. Selain itu, pondok pesantren juga tidak memiliki buku pelanggaran santri yang dapat dijadikan sebagai data pendukung, sehingga dokumentasi yang digunakan lebih bersifat naratif dan observasional.

3.5 Tehnik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari data pelacakan dan pengaturan yang dikumpulkan dari catatan lapangan, transkrip observasi, dokumentasi, atau transkrip wawancara. Proses analisis data melibatkan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam sub unit, sintesa, menyusun pola, dan memilih mana yang penting dan yang harus dipelajari sehingga data dapat dipahami baik oleh individu maupun orang lain.

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data penelitian yaitu : *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman, 1984:132-133).

Adapun tehnik analisis data yang di gunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.5.1 Pengumpulan Data (*Data Kollection*)

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Seluruh data lapangan dicatat sistematis oleh peneliti selama tiga bulan kegiatan

di pondok. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh dan mencatat semua dan secara objektif dan mendalam tanpa menggunakan kondisi lapangan.

3.5.2 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang terkumpul dianalisis dan dipilih bagian-bagian yang relevan, penting, dan berhubungan langsung dengan fokus penelitian. Data yang tidak sesuai akan dibuang untuk mempertajam analisis.

3.5.3 Penyajian Data (*Data Display*)

Data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, kutipan percakapan, dan catatan lapangan. Penyajian data membantu peneliti dalam melihat pola perilaku bullying dan dampaknya. Data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, flowchart, dan sebagainya. Tujuan penyajian data sendiri adalah untuk membuat peneliti lebih mudah memahami apa yang terjadi dalam data, pola-pola yang terbentuk dan merencanakan tindakan selanjutnya.

3.5.4 Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan diambil berdasarkan temuan lapangan yang dianalisis secara mendalam. Peneliti mencari pola, makna, dan hubungan antara bentuk verbal bullying dengan dampaknya terhadap pembentukan karakter santri.

3.6 Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memastikan hasil penelitian bersifat lebih empiris dan akurat, data yang telah terkumpul dalam penelitian harus diuji kebenarannya melalui uji keabsahan data. Uji keabsahan data penelitian kualitatif ini ditentukan melalui derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan dan kepastian data. Penggunaan uji keabsahan data, penulis menggunakan uji keabsahan data triangulasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi terdapat beberapa macam sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, teknik dan waktu. (Denzin dalam Jailani, 2020).

Untuk menjaga validitas dan keandalan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi :

3.6.1 Triangulasi Sumber

Pelaksanaan triangulasi sumber dalam penelitian ini bertujuan untuk memastikan keabsahan data melalui perbandingan informasi dari berbagai pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam fenomena verbal bullying di Pondok Pesantren Al-Askar Kendari. Proses triangulasi dilakukan dengan melibatkan beberapa narasumber, yaitu santri korban, santri pelaku, saksi santri lain, serta pengurus pondok (pembina asrama dan ustadz).

Langkah pelaksanaannya dimulai dengan mengumpulkan data dari setiap narasumber melalui wawancara mendalam. Informasi mengenai bentuk verbal bullying yang dialami korban terlebih dahulu diperoleh dari keterangan korban, kemudian dibandingkan dengan pengakuan pelaku, serta diperkuat dengan pernyataan pembina pondok yang menangani kasus tersebut. Selanjutnya, data yang terkumpul diverifikasi kembali melalui observasi langsung di lingkungan pondok untuk melihat kesesuaian antara pernyataan narasumber dan fakta lapangan.

Selain itu, peneliti juga menelaah catatan pembinaan pondok yang relevan dengan kasus, sebagai bahan pembanding tambahan. Apabila ditemukan perbedaan atau ketidaksesuaian informasi antar narasumber, peneliti melakukan

klarifikasi ulang hingga tercapai konsistensi data. Dengan demikian, data yang digunakan dalam penelitian ini diyakini memiliki validitas yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3.6.2 Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya mengungkapkan data tentang aktivitas anak di ruang kelas dengan melihat teknik wawancara, lalu cek dengan observasi ke kelas melihat aktivitas siswa, kemudian dengan dokumentasi. Bila ternyata diperoleh situasi yang berbeda maka peneliti perlu melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data atau yang lainnya untuk memastikan data yang dianggap benar.

3.6.3 Triangulasi Waktu

Data dikumpulkan pada waktu yang berbeda (pagi, siang dan malam) untuk memastikan konsistensi perilaku dan memperkuat validitas pengamatan. Hal ini penting dikarenakan dinamika antar santri bisa berubah tergantung waktu dan konteks kegiatan di pondok.